

METODE DAN STRATEGI DAKWAH MUHAMMADIYAH DI KABUPATEN DEMAK

Mahfudlah Fajrie

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU
Jl. Taman Siswa No. 9 Tahunan Jepara
mahfudlahfajrie@yahoo.co.id

Abstract

*Since the Muhammadiyah proselytizing reform era in Demak began to receive positive response. To improve the proselytizing activities, it needed strategy, management and good proselytizing management in order to make it succeed and the message was received by the public. The purpose of this study was to determine the methods and strategies of Muhammadiyah proselytizing in Demak in 2006-2011. This study used a qualitative approach which the data collection methods were observation, interview and documentation. Data analysis in this study used descriptive qualitative method by using sociological approach technique. Based on the results of the study, it showed that the method of Muhammadiyah proselytizing in Demak included *bi al-ḥikmah* (way of wisdom), *al-mau'izah al-ḥasanah* (giving good advice) and *al-mujādalah bi al-latī hiya aḥsan* (having good dialogue). Muhammadiyah proselytizing strategies in Demak was to promote the Islamic teaching in accordance with the shari'ah, established guidance foundation of Hajj rituals, built a dialogue culture and youth coaching, mass media proselytizing, cultural and empowerment proselytizing of the people in the fields of education, economics, social and health.*

Keywords: *Methods, Strategies, Proselytizing, Muhammadiyah*

Sejak era reformasi dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak mulai mendapat tanggapan positif, untuk meningkatkan kegiatan dakwah maka perlu adanya strategi, manajemen dan pengelolaan dakwah dengan baik, agar dakwahnya berhasil dan pesan yang disampaikan diterima oleh masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode dan strategi dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak periode 2006-2011. Penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pendekatan sosiologis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak meliputi metode dakwah *bi al-ḥikmah* (cara hikmah), *al-mau'izah al-ḥasanah* (nasehat yang baik) dan *al-mujādalah bi al-latī hiya aḥsan* (berdialog dengan baik). Strategi dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak yaitu dengan mengedepankan ajaran Islam sesuai dengan syari'at, membentuk lembaga bimbingan manasik haji, membangun budaya dialog dan pembinaan generasi muda, dakwah media massa, dakwah kultural dan dakwah pemberdayaan umat di bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan kesehatan.

Kata kunci: Metode, Strategi, Dakwah, Muhammadiyah

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan berbagai komunitas agama. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa agama yang diakui oleh negara, yaitu Hindu, Budha, Kristen Katolik, Protestan, Islam dan Konghucu. Islam merupakan agama terbesar di Indonesia dilihat dari jumlah pemeluknya. Pada dasarnya semua agama memiliki ajaran dan ritual ibadah masing-masing, namun tetap satu tujuan yaitu kebenaran dan mencari kedamaian baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu setiap agama mempunyai visi, misi, dan strategi masing-masing untuk menyiarkan agamanya atau berdakwah, termasuk salah satunya Islam.

Pada era kontemporer, berbagai organisasi Islam bermunculan di Indonesia guna mempertahankan kelanjutan dakwah Islamiah. Dakwah Islamiah di Indonesia berubah corak dengan gaya baru yaitu “dakwah berorganisasi atau dakwah struktural”. Organisasi dakwah Islamiah di Indonesia antara lain Muhammadiyah dengan strateginya berpusat pada pembaruan (tajdid) serta menjaga kemurnian Islam (purifikasi), Nahdlatul Ulama (NU) yang dekat dengan latar belakang budaya Indonesia, Jaringan Islam Liberal (JIL) yang lebih baru sebagai motor Islam liberal, Majelis Mujahidin Indonesia, Laskar Jundullah dikenal sebagai organisasi garis keras, dan masih banyak organisasi-organisasi lainnya yang berskala nasional ataupun regional. Masing-masing organisasi itu memiliki lahan dakwah, corak dan karakteristik dakwah masing-masing. Kebanyakan organisasi Islam tersebut di atas, bidang kegiataannya tidak jauh beda, yaitu bidang pendidikan, sosial dan dakwah. Perbedaannya barangkali hanya pada strategi kegiatannya, baik dalam pendidikan, sosial dan dakwah.

Dakwah dalam Islam itu sendiri berarti ajakan kepada orang-orang (individu, kelompok, masyarakat dan bangsa) ke jalan Allah (Qs. al-Nahl: 125) atau untuk berbuat kebaikan dan menghindari keburukan (Qs. Ali Imron: 104). Dengan kata lain, dakwah Islam berarti menyampaikan pesan atau ajaran Islam kepada masyarakat luas, sebagaimana telah dilakukan oleh nabi Muhammad pada zamannya. Setidaknya ada empat unsur di dalam praktek dakwah, yakni pelaku dakwah (da'i), penerima dakwah atau sasaran dakwah (*mad'u*), materi dakwah (pesan/ajaran Islam) dan media atau saluran dakwah. Agar hasil dakwah itu bisa sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan strategi dan metode, hal ini juga tidak kalah penting dengan keempat unsur tersebut di atas (Azizy, 2003: 1).

Strategi dakwah adalah suatu rencana yang disusun sedemikian rupa agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima, dimengerti dan diikuti oleh *mad'u* (Olii, 2006:

22). Untuk mencapai tujuan, strategi tidak hanya sebagai cara untuk menunjukkan jalan, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi dan metode dakwah baru akan bisa disusun setelah mengetahui keempat unsur dakwah yaitu pelaku dakwah (da'i), sasaran dakwah (*mad'u*), materi dakwah dan media dakwah yang akan digunakan. Unsur pertama berkaitan dengan potensi yang dimiliki, unsur kedua berkaitan dengan kesiapan atau kemungkinan seseorang bisa menerima materi dakwah yang disampaikan, unsur ketiga berkaitan dengan materi atau isi pesan dakwah, dan unsur keempat berkaitan dengan media atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada masyarakat, diantaranya bisa melalui media cetak atau elektronik.

Dakwah Islam bertujuan menegakkan amar makruf nahi mungkar, sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut sebagian umat Islam menggunakan pendekatan dakwah struktural dan sebagian lain menggunakan pendekatan dakwah kultural (Shulthon, 2003: 18). Dakwah struktural merupakan gerakan dakwah yang ada di dalam atau pada kekuasaan, sedangkan dakwah kultural merupakan aktivitas dakwah yang menekankan pendekatan Islam-kultural, yaitu kegiatan dakwah dengan memperhatikan, memperhitungkan dan memanfaatkan adat istiadat, seni dan budaya lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam dalam proses menuju kehidupan Islami. Hal ini sesuai dengan pendapat Chamami Zada, bahwa gerakan Islam yang sedang bangkit pasca lengsernya Orde Baru ditandai dengan dua tipikal, yakni struktural dan kultural (Zada, 2002: 89).

Salah satu organisasi dakwah Islam yang menggunakan pendekatan dakwah struktural dan kultural adalah Muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi dakwah Islam terbesar di Indonesia, di mana komunikasi organisasi dijadikan cara untuk berdakwah Islamiah kepada anggota dan masyarakat luas. Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 Masehi, dengan strategi dakwah yang berpusat pada pembaruan dan purifikasi (Sairin, 1995: 48).

Seiring dengan berbagai perubahan yang terjadi di Indonesia, era reformasi dipandang sebagai titik balik bagi kehidupan bangsa ini. Termasuk Muhammadiyah juga mengalami berbagai perubahan dinamis. Hal ini dapat dilihat bahwa telah terjadi pergeseran konsentrasi Muhammadiyah yang semula terpusat di kota-kota, sekarang mulai merambah ke daerah-daerah pinggiran. Buktinya adalah semakin banyaknya lembaga-lembaga amal usaha Muhammadiyah, terutama sektor kesehatan dan pendidikan yang didirikan di daerah dan pedesaan. Hal ini juga terjadi dan dirasakan oleh masyarakat di daerah Kabupaten Demak.

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak lahir pada tahun 1938 Masehi. Sejak awal Muhammadiyah merupakan organisasi perintis pendidikan klasikal (sekolah) dengan kurikulum modern, disatu sisi masyarakat merespon positif kehadiran lembaga-lembaga Muhammadiyah tersebut, namun disisi lain terjadi perbedaan pemahaman antar masyarakat karena faktor budaya yang berbeda-beda antara satu desa dengan desa lain di daerah Kabupaten Demak. Namun, hal tersebut tidak membuat lemah kinerja Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak dalam melakukan dakwahnya diberbagai bidang. Kondisi ini yang membuat tantangan dan peluang bagi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak untuk mengembangkan strategi dan metode dalam melaksanakan dakwahnya.

Sejak era reformasi, kegiatan-kegiatan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak mulai nampak dan mendapat tanggapan positif. Hal tersebut dimanfaatkan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak periode 2006-2011 untuk meningkatkan kegiatan dakwah amar makruf nahi mungkar. Muhammadiyah di Kabupaten Demak pada periode 2006-2011 sudah mulai nampak kegiatan dakwahnya dan mendapat tanggapan dari masyarakat Kabupaten Demak. Hal ini terbukti dari kajian-kajian keagamaan yang mulai tumbuh dan berkembang, dari kajian rutin bulanan dan mingguan, serta banyak kalangan muda yang ikut berperan dalam aktivitas keagamaan dan aspek amal usaha juga mengalami peningkatan volume kuantitas maupun kualitas. Padahal jika dilihat dari awal dan sebelum era reformasi (antara tahun 1996-2005), tanggapan masyarakat Kabupaten Demak sendiri kurang antusias terhadap pelaksanaan dakwah Muhammadiyah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang muncul di lingkungan masyarakat mengenai perkembangan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak, yang semula masyarakat kurang merespon atau menanggapi terhadap pelaksanaan dakwah Muhammadiyah, namun dengan berjalannya waktu mulai pasca reformasi hingga sekarang tahun 2011 nampak tanggapan masyarakat terhadap Muhammadiyah di Kabupaten Demak mengalami perubahan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kegiatan dakwah Muhammadiyah, seperti kajian-kajian keagamaan dan volume amal usaha Muhammadiyah, khususnya bidang pendidikan dan ekonomi.

Hal ini tentu tidak terlepas dari strategi dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak dalam mengelola organisasinya. Oleh karena itu, penelitian yang penulis lakukan ini untuk mencari dan mengetahui bagaimanakah strategi dakwah dan metode dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak periode 2006-2011?

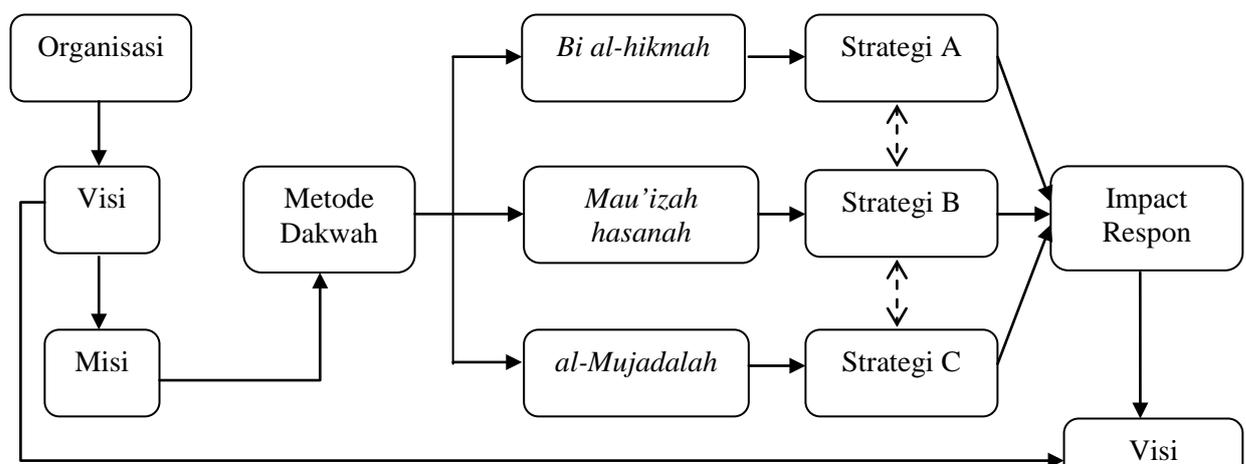
B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan sumber data primer berasal dari observasi dan wawancara terhadap semua orang yang terlibat dalam pelaksanaan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak, yaitu terdiri dari para pimpinan harian, pimpinan majelis, lembaga dan organisasi otonom yang ada di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak, serta masyarakat Kabupaten Demak baik muslim maupun non muslim yang menjadi sasaran dakwah, tokoh agama dan masyarakat dari organisasi keagamaan lain yaitu Nahdlatul Ulama. Sedangkan data sekunder berasal dari penelitian terhadap karya-karya literatur yang terkait dengan judul penelitian.

Jenis data yang dicari adalah segala pernyataan subyek dan obyek penelitian yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti. Jenis data yang dimaksud adalah semua data yang berkaitan dengan dakwah Muhammadiyah yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak periode 2006-2011, majelis dan lembaga-lembaga yang ada di bawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak, meliputi strategi dakwah, metode dakwah, media dakwah, pelaksanaan dakwah dan respon atau tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan dakwah Muhammadiyah tersebut.

Metode analisa data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis dalam penelitian ini maksudnya adalah cara pandang atau paradigma dalam memahami agama melalui gejala-gejala sosial di masyarakat, institusi-institusi sosial dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Jadi yang dimaksud dengan pendekatan sosiologis dalam penelitian ini adalah sebuah pendekatan di mana peneliti menggunakan logika-logika dan teori-teori sosiologi baik teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena sosial keagamaan di Kabupaten Demak.

Maka untuk lebih jelasnya penulis gambarkan hubungan dan posisi antara strategi dan metode dakwah dalam penelitian ini.



Gambar 01
Kerangka Berfikir

C. Hasil dan Pembahasan

Muhammadiyah di Kabupaten Demak, berdakwah harus mampu menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan zaman. Karena tugas dakwah memiliki hubungan yang erat dengan teknik berdakwah menurut sistem dan metode yang menarik perhatian serta perencanaan (*planning*) yang telah ditetapkan.

Kemudian, berdasarkan ayat al-Qur'an surat al-Nahl ayat 125, Muhammadiyah di Kabupaten Demak mengimplementasikan metode dakwah tersebut dalam aktivitas dakwahnya.

1. Dakwah *bi al-ḥikmah*

Salah satu metode atau pendekatan dakwah yang digunakan Muhammadiyah di Kabupaten Demak dalam melaksanakan dakwahnya adalah dengan *al-ḥikmah*. Hal ini dilakukan karena beberapa dari masyarakat Kabupaten Demak belum dapat menerima keberadaan Muhammadiyah di lingkungannya.

Dakwah *al-ḥikmah* yang dilakukan Muhammadiyah di Kabupaten Demak adalah memberikan pemahaman mengenai Muhammadiyah dan ajaran Islam yang sebenarnya serta memberikan pemahaman bahwa Muhammadiyah adalah mengikuti nabi Muhammad sesuai dengan ajaran-ajarannya. Metode dakwah *al-ḥikmah* yang dilakukan Muhammadiyah ini tercermin dalam kegiatan pengajian, baik pengajian umum maupun pengajian khusus anggota Muhammadiyah dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Jadi antara metode dakwah *al-ḥikmah* dengan strategi dakwah mengedepankan ajaran Islam sesuai syariat yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya, saling berkesinambungan. Namun, memberikan pemahaman mengenai ajaran dan ibadah sesuai tuntunan Islam yang benar kepada masyarakat Kabupaten Demak bukan hal yang mudah, karena hal ini menyangkut masalah kepercayaan atau ideologi yang selama ini sudah diyakini dan difahami oleh masyarakat Kabupaten Demak. Oleh karena itu Muhammadiyah di Kabupaten Demak dalam berdakwah

bersifat pelan dan bijaksana. Namun, hal ini terkadang membuat benturan dalam tubuh Muhammadiyah sendiri, karena pimpinan maupun anggota Muhammadiyah di Kabupaten Demak bermacam-macam karakternya, ada yang bersifat moderat, ada pula yang keras, sehingga hal ini berdampak pada cara menyampaikan materi dalam berdakwah.

Selain melalui kegiatan pengajian dengan memberikan pemahaman serta menjelaskan ajaran Islam dan ketentuan ibadah yang benar kepada masyarakat, Muhammadiyah di Kabupaten Demak juga terlebih dahulu memberikan pemahaman dan mengarahkan para anggota keluarga dan sanak saudaranya untuk menjalankan ajaran Islam sesuai syari'at.

Jadi, dakwah *bi al-ḥikmah* yang dilakukan Muhammadiyah di Kabupaten Demak cenderung lebih kepada sebuah cara untuk menjelaskan kepada masyarakat Kabupaten Demak mengenai doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa penyampaiannya lebih komunikatif.

2. Dakwah *bi al-Mau'izah al-Ḥasanah*

Dakwah dalam pengertian memberikan nasehat dan bimbingan menuju kebaikan juga diperlihatkan Muhammadiyah di Kabupaten Demak antara lain ketika acara pengajian umum maupun pengajian anggota Muhammadiyah, hal ini juga didukung dengan materi dakwah yang disampaikan dalam pengajian tersebut tidak hanya membahas masalah agama namun juga aplikasinya dan cara menghadapi tantangan di era globalisasi, jadi materi dakwah yang disampaikan dalam pengajian umum Muhammadiyah di Kabupaten Demak lebih bersifat analisis dan aplikatif. Ketika ada masyarakat maupun anggota yang mengalami kesusahan atau sedang mendapat masalah dan membutuhkan bimbingan serta pengarahan baik masalah agama, sosial maupun ekonomi, para juru dakwah atau narasumber selalu siap memberikan nasehat dan berusaha mengatasi masalah tersebut dengan penjelasan yang logis, terkadang juru dakwah atau narasumber juga bersikap tegas tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi.

Setiap pengajian umum maupun khotbah Jum'at yang dilaksanakan di lingkungan Muhammadiyah, para juru dakwah atau narasumber selalu memberikan bimbingan dan nasehat kepada masyarakat atau jamaah pengajian. Hal yang sangat ditekankan oleh para juru dakwah Muhammadiyah adalah masalah-masalah yang dianggap oleh Muhammadiyah bertentangan dengan ajaran Islam seperti takhayul, bid'ah dan khurafat, karena Muhammadiyah di Kabupaten Demak masih menganggap lingkungan

masyarakat Kabupaten Demak masih kuat dengan takhayul dan khurafat, sehingga ditakutkan akan mengkultuskan suatu ritual ibadah. Setiap akhir pengajian para juru dakwah selalu memberikan kesempatan bagi masyarakat atau jamaah pengajian yang ingin berbagi dan membutuhkan solusi untuk sebuah masalah yang sedang dihadapinya. Selain itu, para juru dakwah dari Muhammadiyah juga memberikan tauladan dalam bentuk sikap dan perilaku yang baik bagi para jamaah pengajian.

3. Dakwah *al-Mujādalah bi al-Latī Hiya Aḥsan*

Dakwah *al-mujādalah bi al-latī hiya aḥsan*, dalam arti dakwah secara dialogis dilakukan Muhammadiyah di Kabupaten Demak dalam beberapa kesempatan, diantaranya ketika kegiatan seminar mengenai penyakit masyarakat seperti minuman keras, di mana nara sumbernya berasal dari Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Dalam memberikan tanggapan kedua nara sumber tersebut terlihat sangat baik dan bersahabat bahkan saling bercanda ringan diantara keduanya, sehingga hal ini membuktikan kepada masyarakat Kabupaten Demak bahwa antara Muhammadiyah dengan Nahdlatul Ulama sebenarnya tidak ada permasalahan, bahkan seharusnya bersatu dalam berdakwah menghadapi tantangan zaman.

Selanjutnya, dakwah dengan berdialog dan diskusi yang dilakukan Muhammadiyah di Kabupaten Demak juga dilakukan dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan, seperti program dari Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak yang diselenggarakan bulan September 2006 yaitu seminar motivasi bisnis, dengan adanya seminar tersebut diharapkan nantinya generasi muda Muhammadiyah Kabupaten Demak yang akan datang setelah lulus sekolah berani membuka usaha sendiri sehingga dapat membantu pemerintah menciptakan lapangan pekerjaan.

Selain itu, dalam bidang keagamaan Muhammadiyah di Kabupaten Demak mengadakan beberapa kajian agama seperti mengkaji batas-batas aurat laki-laki dan wanita menurut al-Qur'an, mengkaji masalah urusan jenazah dan berdiskusi atau berdialog untuk menganalisa beberapa permasalahan yang terjadi di masyarakat. Kajian agama ini dilakukan dalam forum pengajian, seminar di sekolah-sekolah Muhammadiyah maupun pertemuan rutin anggota Muhammadiyah serta kegiatan kajian Islam Pemuda Muhammadiyah. Kajian ini bersifat umum sehingga masyarakat juga dapat saling berinteraksi langsung, berdialog dan berpendapat kepada nara sumber dan warga Muhammadiyah. Kegiatan-kegiatan semacam ini sangat diminati

dan mendapat partisipasi dari masyarakat Kabupaten Demak terutama kaum akademis dan para pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah.

Dengan demikian dalam berdialog, Muhammadiyah di Kabupaten Demak tidak ingin memaksakan pendapatnya, tetapi dengan disertai alasan-alasan dan contoh-contoh konkret, sehingga orang yang diajak dialog dapat membuat kesimpulan sendiri atau menetapkan sendiri apa yang akan dilakukannya tanpa merasa ada paksaan dari pihak manapun. Maksudnya bahwa jika seseorang itu ingin berubah dan berperilaku baik hal itu dikarenakan orang itu sendiri atau niat orang tersebut bukan karena orang lain atau karena ajakan. Sama halnya simpatisan atau masyarakat Kabupaten Demak yang ingin masuk menjadi anggota Muhammadiyah itu karena niat dalam dirinya sendiri bukan karena dipaksa orang lain.

Namun demikian, tidak berarti Muhammadiyah di Kabupaten Demak dalam berdakwah tidak pernah memaksakan kehendaknya atau pendapatnya. Hal ini mungkin karena pengecualian dalam rangka menjaga ajaran Islam sesuai syari'at dan integritas umat (ukhuwah Islamiah). Sebagai contoh tradisi sesaji laut, dalam hal ini Muhammadiyah di Kabupaten Demak tidak sepakat dengan adanya tradisi tersebut karena tidak sesuai dengan ajaran Islam dan al-Qur'an, sehingga masalah tradisi sesaji laut selalu ditekankan setiap forum-forum pengajian, khotbah Jum'at dan materi serta penyampaiannya terasa dipaksakan agar masyarakat Kabupaten Demak mengalami perubahan dalam ibadah, kepercayaan dan tradisi/budayanya.

Strategi dakwah yang ditempuh Muhammadiyah di Kabupaten Demak mulai tahun 2006 sampai 2011 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengedepankan Ajaran Islam sesuai dengan Syari'at

Aktivitas atau kegiatan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak, mulai dari tingkat ranting, cabang maupun daerah senantiasa mengajarkan dan memberikan pemahaman yang benar mengenai ajaran Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan nabi Muhammad dengan memberikan pemikiran-pemikiran yang rasional (logika).

Hal ini dilakukan melalui kegiatan dakwah yang diprogramkan oleh Majelis Tablig, Dakwah, Tarjih dan Tajdid pada masing-masing pimpinan Muhammadiyah baik tingkat ranting, cabang dan daerah. Dakwah tersebut berbentuk pengajian rutin yaitu pengajian umum, pengajian umum anggota, pengajian mubalig, dan pengajian pengurus yang membahas masalah aqidah, al-Qur'an, hadis, tafsir, fikih dan kitab *Riyāḍ as-ṣāliḥin* serta aplikasinya dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari baik masalah fikih, hukum dan problematika kehidupan di era globalisasi.

Pengajian-pengajian yang dilakukan oleh Muhammadiyah di Kabupaten Demak merupakan salah satu bentuk dakwah Islam, pengajian ini bertujuan menjalin silaturahmi antar anggota Muhammadiyah dan masyarakat setempat. Hal ini dibuktikan dengan selalu memberikan undangan pengajian kepada masyarakat setempat tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi maupun agama untuk ikut serta berpartisipasi dan mengikuti pengajian tersebut. Dengan pengajian tersebut diharapkan nantinya masyarakat faham akan arti dan makna ajaran Islam yang sebenarnya sesuai syari'at Islam dan tuntunan nabi Muhammad, sehingga dapat mengurangi kebiasaan-kebiasaan dan budaya masyarakat Kabupaten Demak yang menurut Muhammadiyah tidak sesuai dengan syari'at Islam.

Selain menggunakan undangan atau pemberitahuan kepada masyarakat setempat sebagai wujud rasa saling menghormati dan sekaligus cara agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengajian Muhammadiyah tersebut, ada strategi lain yang juga dilakukan oleh salah satu Pimpinan Cabang Muhammadiyah Demak yaitu menggunakan strategi *Multi Level Marketing* (MLM). Maksudnya *multi level marketing* dalam hal ini adalah setiap ada acara pengajian, anggota Muhammadiyah diharuskan mengajak serta satu orang untuk ikut bersama mengikuti pengajian tersebut namun tanpa unsur paksaan dan dengan keikhlasan, orang yang diajak serta ke pengajian tersebut bisa berasal dari keluarga, tetangga, teman atau rekan kerja. Hal ini dimaksudkan untuk memperkenalkan Islam dan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai ibadah, hukum dan masalah-masalah keagamaan dan cara mengatasinya sesuai dengan syari'at Islam.

Strategi dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak dengan mengedepankan ajaran Islam sesuai dengan al-Qur'an yang dilakukan melalui pengajian-pengajian secara umum di lingkungan masyarakat Kabupaten Demak dengan memberikan undangan dan sistem *multi level marketing* agar masyarakat umum tertarik mengikuti kegiatan pengajian yang dilakukan Muhammadiyah di Kabupaten Demak, selain itu Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak khususnya sering mendatangkan narasumber atau tokoh agama dari Nahdlatul Ulama, hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa sebenarnya antara Muhammadiyah dengan Nahdlatul Ulama tidak ada permasalahan.

2. Membentuk Lembaga Bimbingan Manasik Haji

Salah satu bentuk strategi dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak adalah membentuk lembaga bimbingan manasik haji yang sudah berjalan sekitar 3 tahun.

Tujuan pembentukan lembaga bimbingan manasik haji ini adalah salah satu bentuk dakwah yang dilakukan Muhammadiyah Kabupaten Demak dalam mengajarkan, memberikan bimbingan dan tuntunan mengenai praktek ibadah haji kepada masyarakat yang ingin melaksanakan ibadah haji.

Lembaga bimbingan manasik haji yang dibentuk Muhammadiyah di Kabupaten Demak sangat membantu para calon jamaah haji dalam mempelajari tatacara dan rukun-rukun haji serta memahami arti ibadah haji, sehingga berwujud kepada perilaku yang baik dalam kehidupan, serta untuk memperkuat tali silaturahmi diantara para jamaah haji setelah selesai melaksanakan ibadah haji dengan kegiatan pengajian khusus haji yang sudah berjalan mulai dari tahun 2009-2011.

3. Membangun Budaya Dialog dan Pembinaan Generasi Muda

Hal ini dilakukan dengan mengadakan pengajian umum dan tanya jawab seputar masalah agama. Cara inilah yang merupakan cikal bakal untuk membangun budaya dialog antara anggota Muhammadiyah dan simpatisan dengan masyarakat umum.

Dengan adanya kegiatan berdialog yang baik dalam forum resmi maupun nonformal, masyarakat akan merasa dihargai dan dapat mencari sebuah akar permasalahan yang ada di masyarakat sehingga permasalahan yang ada dapat dicarikan solusi pemecahannya, karena dalam dialog pasti terjadi saling interaksi dan komunikasi timbal balik.

Budaya dialog sudah lama dilakukan oleh Muhammadiyah di Kabupaten Demak. Biasanya dialog ini dilakukan di akhir pengajian umum atau setiap pengajian rutin. Jadi masyarakat diajak berdialog bersama dan temanya tidak dibatasi, bisa sesuai dengan tema pengajian atau masalah pribadi, agama, lingkungan, budaya dan kemasyarakatan.

Selanjutnya, strategi dakwah yang digunakan Muhammadiyah di Kabupaten Demak baik pimpinan tingkat ranting, cabang dan daerah adalah pembinaan generasi muda. Hal ini dilakukan dengan kaderisasi, memberikan pendidikan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam diri generasi muda melalui pendidikan keMuhammadiyah. Bagi Muhammadiyah di Kabupaten Demak, pemuda merupakan pembentuk sejarah di masa yang akan datang dan penerus perjuangan bangsa, negara serta agama.

Pembinaan generasi muda atau lebih dikenal dengan dakwah kader (kaderisasi) dilakukan dengan mengirimkan kader-kader Muhammadiyah ke acara-acara Muhammadiyah di luar, mengikut sertakan kader-kader ketika ada acara pelatihan dan

seminar yang dapat menambah wawasan dan keilmuan kader tersebut, selain itu juga menggalakkan kembali pengajian-pengajian sebagai ruh Muhammadiyah sejak awal tumbuhnya dengan cara daftar hadir, inventarisasi kembali para karyawan, guru, dosen, pejabat yang bekerja di amal usaha Muhammadiyah. Pembinaan generasi muda oleh Muhammadiyah juga dilakukan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan atau kursus.

Jadi strategi dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak dengan menggunakan budaya dialog dan pembinaan kader (kaderisasi) dilakukan saat kegiatan pengajian, forum umum dan forum nonformal selain itu budaya dialog juga dilakukan dengan pendekatan komunikasi personal dan interpersonal. Ternyata dengan strategi dakwah Muhammadiyah melalui budaya dialog dan pembinaan kader (kaderisasi), membuat para pemuda-pemuda Muhammadiyah di Kabupaten Demak lebih berwawasan luas dan kritis dalam menanggapi pengetahuan dan problema kehidupan, karena mental pemuda-pemuda Muhammadiyah di Kabupaten Demak telah dibina melalui kaderisasi dan pengetahuan keMuhammadiyah yang disisipkan disetiap mata pelajaran di sekolah-sekolah baik formal maupun non formal.

4. Dakwah Melalui Media Massa

Dakwah yang dilakukan Muhammadiyah di Kabupaten Demak belum sepenuhnya menggunakan media massa sebagai saluran untuk berdakwah, namun dakwah melalui media massa juga pernah dilakukan Muhammadiyah di Kabupaten Demak sebagai salah satu strategi yang bersifat isidentil.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dakwah menggunakan media massa sebagai salah satu strategi dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Lemah dan kurangnya penggunaan media massa oleh Muhammadiyah di Kabupaten Demak sebagai saluran dakwah juga disebabkan kurangnya pengetahuan dan kemampuan sumber daya manusia Muhammadiyah di Kabupaten Demak baik tingkat ranting, cabang dan daerah.

Namun dakwah melalui media massa dilakukan Muhammadiyah di Kabupaten Demak dengan membuat buletin dan buku saku tuntunan ibadah walaupun masih bersifat isidentil atau ketika ada acara tertentu saja. Selain itu, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak juga memuat program-program kegiatannya dan informasi kegiatan (acara) dalam media massa cetak yaitu koran Suara Merdeka dan Wawasan. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat mengetahui kegiatan

Muhammadiyah di Kabupaten Demak pada umumnya dan kegiatan dakwah pada khususnya.

Dakwah melalui media massa baik cetak atau elektronik (radio) yang dilakukan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak periode 2006-2011 belum berdampak pada anggota Muhammadiyah atau masyarakat di Kabupaten Demak, karena tujuan dakwah dan informasi yang disampaikan melalui media massa tersebut, sepenuhnya belum bisa diterima atau sampai ke masyarakat (komunikasikan). Jadi dapat dikatakan strategi dakwah Muhammadiyah melalui media massa kurang berhasil karena dari segi perubahan kondisi, perilaku, sikap masyarakat tidak banyak yang berubah atau terpengaruh, hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang disampaikan melalui media massa tersebut.

5. Dakwah Kultural

Dakwah kultural bagi Muhammadiyah Demak adalah dakwah dengan mengembangkan budaya, tetapi tidak boleh bertentangan dengan syari'at Islam, kalau yang ada di Kabupaten Demak yaitu dakwah dengan media musik seperti rebana dari siswa-siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Demak, namun lagu yang dinyanyikan tidak seperti kegiatan rebana biasanya, jadi lagu-lagu yang dinyanyikan sudah divariasikan begitu juga alat-alat musiknya.

Jadi, dakwah kultural Muhammadiyah di Kabupaten Demak diantaranya seni rebana modern, yaitu seni suara dan tari Islami dengan diiringi musik rebana dan organ. Lagu-lagu yang dinyanyikan berisi syair-syair Islami. Seni rebana ini ditampilkan ketika ada kegiatan-kegiatan Muhammadiyah di Kabupaten Demak seperti Musyawarah Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak, pengajian umum, selain itu seni rebana ini juga sering ditampilkan dalam acara-acara sekolah Muhammadiyah, pernikahan dan acara pemerintah daerah Kabupaten Demak.

Dakwah kultural di Kabupaten Demak yang diperbolehkan selain rebana, diantaranya adalah melestarikan pakaian-pakaian adat budaya jawa dan budaya lokal, selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Hasil dari adanya strategi dakwah kultural yang dilakukan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak baik melalui seni rebana dan pemanfaatan sekaligus melestarikan pakaian-pakaian adat jawa adalah pandangan masyarakat Kabupaten Demak yang berasumsi bahwa Muhammadiyah anti budaya sekarang mulai mengalami perubahan, dan masyarakat Kabupaten Demak sudah mulai berbaaur bersama dengan simpatisan atau anggota Muhammadiyah di lingkungannya. Karena

simpatisan ataupun anggota Muhammadiyah di Kabupaten Demak juga mulai beradaptasi dan menerima budaya lokal di lingkungannya dengan bersikap toleransi antar sesama warga.

6. Dakwah Melalui Pemberdayaan Umat di Bidang Pendidikan, Ekonomi, Sosial dan Kesehatan.

a. Bidang Pendidikan

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam modern yang dakwahnya disesuaikan dengan tuntutan zaman, diantaranya Muhammadiyah di Kabupaten Demak mendirikan sekolah-sekolahan untuk mencetak dan mencerdaskan anak-anak bangsa serta menanamkan nilai-nilai agama Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadis sejak dini. Hal ini dibuktikan dengan adanya materi pelajaran ke-Muhamadiyah di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Selain generasi muda disiapkan untuk mampu bersaing dengan dunia luar mereka juga dibekali dengan pendidikan agama.

Strategi dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak yang paling efektif adalah pendidikan, karena dengan pendidikan kita dapat menanamkan nilai-nilai agama dan juga kepribadian, tidak hanya itu pendidikan pada sekolah-sekolah Muhammadiyah juga memberikan bekal ketrampilan (*skill*) kepada siswa-siswanya untuk bekal masa depan. Oleh karena itu, Muhammadiyah di Kabupaten Demak banyak mendirikan sekolah-sekolah baik tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Selain pendidikan formal, Muhammadiyah di Kabupaten Demak juga mendirikan sekolah non formal yaitu pondok pesantren.

Muhammadiyah di Kabupaten Demak dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat (umat) dalam bidang pendidikan juga diwujudkan dengan memberikan beasiswa atau bantuan biaya belajar kepada siswa-siswa yang berprestasi namun berasal dari keluarga tidak mampu atau ekonomi lemah.

Dari pendidikan inilah nantinya diharapkan muncul penerus-penerus perjuangan Muhammadiyah dengan akhlak mulia yang akan mengembangkan dan menghidupi Muhammadiyah. Adapun pendidikan yang sudah didirikan dan dilaksanakan Muhammadiyah di Kabupaten Demak antara lain sebagai berikut:

Tabel 01
Amal Usaha Muhammadiyah di Kabupaten Demak
Bidang Pendidikan Tahun 2006-2011

No	Nama Sekolah	Alamat
1.	TK/BA 'Aisyiyah Karangawen	Tlogorejo Karangawen
2.	TK/BA 'Aisyiyah Demak	Krapyak Barat Bintoro
3.	TK/BA 'Aisyiyah Mijen	Mijen Demak
4.	TK Al Islam Wedung	Kenduren Wedung
5.	TK Al Islam Mranggen I	Mranggen
6.	TK Al Islam Mranggen II	Pucang Gading
7.	TK Al Islam Mranggen III	Pucang Arum
8.	TK Al Islam Karanganyar	Kedungwaru
9.	TK Al Islam Play Group	Mranggen
10.	TK Al Islam Madin Darussalam	Jalan Kiai Jebat 9 Demak
11.	MI Muhammadiyah Al Manar	Kenduren Wedung
12.	MTs Muhammadiyah Al Manar	Kenduren Wedung
13.	SD Muhammadiyah	Pucang Gading
14.	SMP Muhammadiyah	Pucang Gading
15.	SMA Muhammadiyah 1	Jalan Kiai Jebat Demak
16.	SMA Muhammadiyah 2	Jalan Raya Sayung Demak
17.	SMK Muhammadiyah 1	Jalan Raya Sayung Demak
18.	SMK Pontren Darussalam Demak	Jalan Kiai Jebat Demak
19.	Pondok Pesantren Darussalam	Jalan Kiai Jebat Demak
20.	Pondok <i>Tahfiz</i> (hafalan) al-Qur'an	Desa Batusari Mranggen
21.	Madrasah Diniyah Darussalam	Jalan Kiai Jebat Demak
22.	MDA/ MDW "Al Manar"	Desa Kenduren Wedung
23.	Pondok Pesantren "Al Manar"	Desa Kenduren Wedung

Sumber: Kantor Sekretariat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak

Salah satu strategi dakwah Muhammadiyah Kabupaten Demak yang digunakan dalam bidang pendidikan yaitu mendirikan lembaga-lembaga pendidikan atau sekolah tanpa menggunakan nama Muhammadiyah. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam pendidikan dengan menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah-sekolah Muhammadiyah tanpa mempermasalahkan latar belakang sekolah tersebut. Karena bagaimanapun juga masyarakat di Kabupaten Demak, terutama di pedesaan sangat beragam pola pikirnya, ada yang fanatik terhadap golongan tertentu dan ada pula yang bersifat moderat. Dengan menganalisa kondisi masyarakat Kabupaten Demak yang seperti itu, maka Muhammadiyah di Kabupaten Demak menggunakan strategi dengan mendirikan beberapa lembaga pendidikan dan sekolah tanpa menggunakan nama "Muhammadiyah".

b. Bidang Ekonomi

Muhammadiyah di Kabupaten Demak dalam rangka pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi yang juga merupakan salah satu strategi dakwah adalah dengan mendirikan badan usaha ekonomi diantaranya:

Tabel 02
Amal Usaha Muhammadiyah di Kabupaten Demak
Bidang Ekonomi Tahun 2006-2011

No	Amal Usaha Muhammadiyah	Alamat	Bidang Usaha
1.	BMT "Ben Makmur"	Desa Kenduren	Simpan pinjam
2.	Lazis "Al Manar"	Masjid Al Manar	Zakat, sadaqah
3.	Pertanian Pupuk Organik Cair SMS	Wonoketingal Karanganyar	Pupuk
4.	BMT Purwosari	Sayung	Simpan pinjam
5.	KSU "Mentari"	Jalan Kiai Jebat	Simpan Pinjam
6.	Bina Umat	Jalan Kiai Jebat	Komputer
7.	Warung telepon	Jalan Kiai Jebat	1 KBU
8.	BMT Darussalam	Jalan Kiai Jebat	Simpan pinjam

Sumber: Kantor Sekretariat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak.

Pemberdayaan masyarakat juga dilakukan Muhammadiyah di Kabupaten Demak dalam bidang sosial, diantaranya menjalankan amal usaha sebagai berikut:

Tabel 03
Amal Usaha Muhammadiyah di Kabupaten Demak
Bidang Sosial Tahun 2006-2011

No	Amal Usaha Muhammadiyah	Alamat	Usaha Produktif
1.	Panti Asuhan Muhammadiyah	Batursari Mranggen	1. Pertokoan 2. Perbengkelan 3. Isi ulang air gunung
2.	Panti Asuhan Yatim Juwariyah Muhammadiyah	Kuripan Karangawen	1. Peternakan kambing 2. Beternak lele

Sumber: Kantor Sekretariat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak.

Selanjutnya beberapa Pimpinan Cabang Muhammadiyah juga memprogramkan untuk membantu masyarakat fakir miskin dengan memberikan bekal dan keterampilan untuk modal bekerja. Tidak hanya dalam bentuk badan usaha, Muhammadiyah di Kabupaten Demak juga melakukan bakti sosial setiap ada bencana di daerah manapun dan memberikan santunan kepada fakir miskin atau orang-orang yang kurang mampu. Selain itu juga memberikan santunan bagi keluarga dari dan anggota Muhammadiyah baik tingkat ranting, cabang dan daerah Kabupaten Demak yang meninggal dunia atau sakit.

Dalam bidang seni dan budaya, Muhammadiyah Kabupaten Demak juga memotivasi dan membantu tumbuhnya kreativitas seni dan budaya, dengan dimulai dari anggota Muhammadiyah Kabupaten Demak terlebih dulu. Ajaran-ajaran Islam yang dikemas dalam seni nasyid dengan penggunaan musik sebagai media dakwah, mengadakan pelatihan pidato dan seni lukis juga merupakan bentuk strategi dakwah Muhammadiyah dalam bidang seni dan budaya.

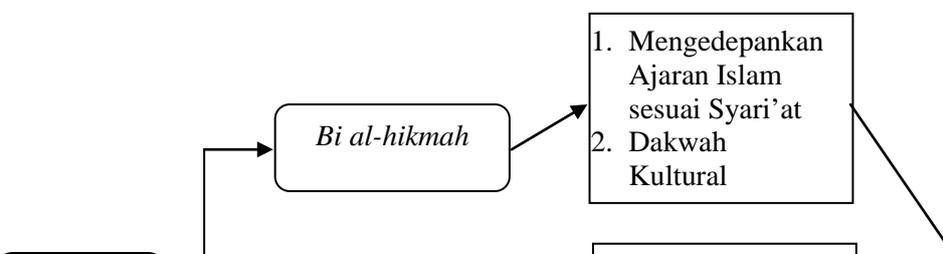
Muhammadiyah Kabupaten Demak juga menggalakkan kembali pemberantasan bisu lagu-lagu al-Quran dengan cara terus-menerus memasukkan kurikulum di tingkat sekolah atau madrasah dan menempatkan tenaga guru ahli dan profesional. Hal ini bertujuan agar siswa-siswa ketika menjadi imam salat dapat fasih membaca ayat al-Qur'an dan dapat membacakan al-Qur'an ketika pembukaan acara-acara tertentu (menjadi qari atau qariah).

Tabel 04
Amal Usaha Muhammadiyah Kabupaten Demak
Bidang Seni dan Budaya Tahun 2006-2011

No	Nama Group Seni	Alamat	Bidang Seni	Nama Pimpinan
1	Al Manar Voice	Ds. Kenduren Wedung Demak	Seni Nasyid	Moh. Abid

Sumber: Kantor Sekretariat PDM Kabupaten Demak

Dengan adanya metode dan strategi dakwah yang dilakukan Muhammadiyah di Kabupaten Demak periode 2006-2011, maka terjadi perubahan perilaku dan kondisi masyarakat Kabupaten Demak yang lebih baik, toleransi dan memahami ajaran Islam sesuai syari'at sehingga tercermin pada tindakan dan perilaku dalam kehidupan. Perubahan perilaku dan kondisi ini terjadi secara bertahap, dan hal ini sebagai wujud tercapainya tujuan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak periode 2006-2011. Untuk lebih jelasnya antara metode dan strategi dakwah yang dilakukan Muhammadiyah Kabupaten Demak periode 2006-2011 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 02
 Hubungan antara Metode Dakwah dan Strategi Dakwah
 Muhammadiyah Kabupaten Demak Periode 2006-2011

D. Simpulan

Strategi dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak periode 2006-2011 yaitu dengan: (a) Mengedepankan ajaran Islam sesuai dengan syari'at. (b) Membentuk lembaga bimbingan manasik haji. (c) Membangun budaya dialog dan pembinaan generasi muda. (d) Dakwah melalui media massa. (e) Dakwah kultural. (f) Dakwah melalui pemberdayaan umat di bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan kesehatan. Metode dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak sesuai dengan penjelasan dari ayat al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125 yang meliputi metode dakwah *bi al-ḥikmah* (dengan cara hikmah), *al-mau'izah al-ḥasanah* (dengan nasehat yang baik) dan *al-mujādalah bi al-latī hiya aḥsan* (berdialog dengan baik). Metode *bi al-ḥikmah* digunakan dalam dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Demak mengenai ajaran Islam yang sebenarnya dan sesuai syari'at. Metode *al-mau'izah al-ḥasanah* dalam pelaksanaannya lebih cenderung pada materi dakwah yang disampaikan bersifat analisis dan aplikatif terhadap permasalahan agama, sosial, ekonomi serta mengandung nasehat dan bimbingan. Sedangkan metode *al-mujādalah bi al-latī hiya aḥsan* digunakan untuk dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak yang bersifat kajian dan analisis, metode ini lebih banyak digunakan dalam dakwah pemberdayaan umat bidang sosial dan ekonomi pada amal usaha Muhammadiyah di Kabupaten Demak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hana, Rudy, "Sinergi Strategi Dakwah Kultural NU dan Muhammadiyah", *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 14 No. 1 April 2007.
- Azizy, Qodry, "Dakwah Islam di Tengah-tengah Pluralitas Bangsa", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 23 No.1 Januari 2003.
- Majalah *Suara Muhammadiyah*, No. 3/Tahun Ke-91 tanggal 1-15 Februari 2006.
- Majalah *Suara Muhammadiyah*, No. 16/Tahun Ke-95 tanggal 16-31 Agustus 2010.
- Olii, Helena, 2006, *Reportase Radio*, Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Sairin, Weinata, 1995, *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Shulthon, Muhammad, 2003, *Desain Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, 2003, *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah: Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zada, Chamami, 2002, *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-ormas Islam Garis Keras di Indonesia*, Jakarta: Teraju.